

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif sifatnya deskriptif – analitis. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka ke angka.<sup>1</sup>

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Dalam metode kualitatif yang berpandangan bahwa realitas dipandang, suatu holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan pola fisis induktif, sehingga permasalahan belum jelas, maka proposal penelitian yang kualitatif yang dibuat masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian / situasisosial. Hal ini berarti proposal penelitian kualitatif berisi garis-garis besar rencana yang mungkin akan dilakukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Jamal Ma'mur Asmani. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta: Diva Press) hal. 75.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* (Bandung : ALFABETA, 2016), hal. 287.

Dalam hal ini peneliti berupaya mengetahui upaya guru meningkatkan pengenalan konsep angka melalui permainan plastisin pada anak kelompok B RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Terkait dengan hal tersebut diatas maka peneliti berusaha memaparkan suatu gejala ataupun keadaan secara sistematis sehingga obyek peneliti menjadi jelas, dalam hal ini berkaitan dengan Pembelajaran Pengenalan Konsep Angka melalui Permainan Plastisin di RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument yang efektif untuk mengumpulkan data.<sup>3</sup> Untuk dapat menjadi instrument penelitian yang baik, peneliti kualitatif di tuntut untuk memiliki wawasan yang luas. Bila peneliti tidak memiliki wawasan yang luas, maka peneliti akan kesulitan dalam membuka pertanyaan kepada sumber data, sulit memahami apa yang terjadi. Oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun

---

<sup>3</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rajawali, Press, 2016) hal. 62.

logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>4</sup>

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrument utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian dalam hal ini di RA “Nurul Huda” Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian kualitatif, penulis bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Instrument selain manusia dapat pula digunakan seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, handphone tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrument. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan. Peneliti terjun secara langsung untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan adalah suatu keharusan dengan tujuan agar mudah dalam mengambil data.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. (Bandung: ALVABETA, 2016), hal. 222

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti sebelumnya mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak lembaga RA, dalam hal ini kepala RA yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan guru RA dan anak-anak RA disana yang akan menjadi subjek penelitian. Hal tersebut diharapkan agar terwujudnya suasana harmonis antara peneliti dengan subyek penelitian.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dikaji dari segi tempat, penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*fielf research*). Dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka karena dalam penelitian ini menggambarkan metode kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu di RA “Nurul Huda” Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”.

Sedangkan alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu untuk mengadakan pembelajaran pengenalan konsep angka melalui permainan plastisin pada anak kelompok B di RA “Nurul Huda” Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”. Selain itu letak sekolah ini mudah dijangkau karena dekat dengan rumah peneliti. RA Nurul Huda adalah sekolah yang berbau keislaman dengan tidak mudah

mendapatkan murid karena di tengah masyarakat yang beraneka ragam disebabkan banyak masyarakat yang menganut agama lain yaitu kristen.

Keunggulan di RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan yaitu setiap hari anak diajari pembiasaan hafan-hafalan surat-surat pendek, hadist, asmaul husna, bacaan sholat. Setiap hari sabtu anak diwajibkan mengikuti ekstrakurikuler diantaranya menari, menggambar, menyanyi, tartil sehingga anak dapat menyalurkan bakatnya melalui ekstrakurikuler tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti upaya guru dalam pembelajaran pengenalan konsep angka melalui permainan plastisin pada RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut. Mengingat masih banyak anak yang masih belum memahami atau mengerti pengenalan konsep angka, sehingga guru menerapkan pembelajaran pengenalan konsep angka melalui permainan plastisin.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut :<sup>5</sup>

##### **1. Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek / pelaku penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data primer dari

---

<sup>5</sup>Azwar. *Ranah 3 Warna*. (Jakarta :Gramedia, 2010), hal. 91.

tenaga pendidik yang mengajar pada kelas B RA “Nurul Huda”  
Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”

## 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subjek penelitiannya berupa data dokumentasi atau laporan sebelumnya. Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data berupa tempat atau benda (*place*) dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.<sup>6</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.

---

<sup>6</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58-59

Penulis mengumpulkan data sesuai apa yang dilihat dan didengar ketika melaksanakan penelitian di RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut kemudian disajikan ke dalam skripsi. Penulisan skripsi berdasarkan sumber data yang diperoleh secara rinci. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan upaya guru dalam pembelajaran pengenalan konsep angka melalui permainan plastisin dan apa saja faktor-faktor yang melatar belakangnya.

#### **E. Teknik PengumpulanData**

Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun dalam pengumpulannya yaitu melalui :

##### **1. Observasi Partisipan**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>7</sup> Dalam teknik pengumpulan data berupa observasi ini berkaitan dengan apa saja yang akan peneliti lakukan selama proses pengumpulan data. Peneliti akan

---

<sup>7</sup> Jamal. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. (Jogyakarta:Divya Press, 2011), hal. 123

mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung dengan mendatangi RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung untuk mengamati bagaimana perilaku anak kelompok B di RA tersebut untuk kemudian mengambil informasi awal dengan dukungan pemberian informasi dari guru dan kepala sekolah.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi. Oleh karena ini penelitian dilaksanakan oleh peneliti secara langsung mengamati kegiatan belajar pada anak kelas B di RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Penelitian dilaksanakan baik didalam kelas maupun di luar kelas. Peneliti mengobservasi dalam hal persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan diri secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan langsung dengan datang ke lokasi RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Untuk mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Peneliti dengan cara melihat aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumen dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran



permainan plastisin untuk meningkatkan pengenalan konsep angka pada anak di RA tersebut. Pada penelitian ini penulis sebagai pengamat dan sebagai pemeran serta yaitu pengamat secara terbuka dan diketahui oleh semua yang ada pada lembaga tersebut.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah salah satu cara menggali data. Wawancara harus dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang detail dan valid.<sup>8</sup> Teknik pengambilan data dalam wawancara ialah menanyakan kepada subjek penelitian tentang informasi apa saja yang peneliti butuhkan informasinya. Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung atau bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Informasi yang dibutuhkan oleh peneliti adalah tentang bagaimana guru melakukan kegiatan pembelajaran pengenalan konsep angka melalui permainan plastisin.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara lengkap dan sistematis, tetapi dalam pengumpulan datanya hanya menggunakan garis-garis besar tentang permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>9</sup> Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam dari subjek penelitian. Wawancara

---

<sup>8</sup> Jamal. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. (Jogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 122

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. (Bandung: CV. ALVABETA, 2016), hal. 223-224

dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas, dan anak serta wali dari anak juga diwawancarai.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menyimpan data hasil penelitian selain tulisan. Dokumentasi bisa berupa foto, video atau hasil karya anak yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam penelitian pembelajaran pengenalan konsep angka melalui permainan plastisin pada anak kelompok B di RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung ini peneliti akan menggunakan foto sebagai lampiran dalam proses dokumentasi.

Peneliti terjun secara langsung mengikuti kegiatan pembelajaran pengenalan konsep angka melalui permainan plastisin sehingga peneliti bisa langsung mengambil dokumentasi berupa foto yang dibutuhkan secara mudah.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>*Ibid.*, hal. 244.

Analisis data penelitian ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian dikembangkan lebih umum.

Pengolahan data yang bersifat kualitatif dapat dilakukan dengan cara: reduksi data yang telah terkumpul, penyajian data yang diperoleh, verifikasi data dan pengujian keabsahan data yang diperoleh.<sup>11</sup>

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, mengabstraksikan serta mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga, peneliti akan dimudahkan dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan data yang diberikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti.

Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, direduksi untuk mengidentifikasi topik-topik liputan data, guna mempermudah dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

---

<sup>11</sup> Beny Iskandar dan Rahmad Hidayat, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter*. (Bandung: PPPPTK dan PL, 2017), hal. 90

## 2. *Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan, agar dapat tersaji dengan baik dan mudah ditelusuri kembali akan kebenaran data tersebut, maka dibawah satuan data yang dikutip harus diberi label atau notasi tertentu. Sehingga label atau notasi tersebut dapat mewakili informan penelitian, cara memperoleh data dan letak data dalam transkrip data. Dengan menyajikan data, akan memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mendapatkan temuaan sehingga dapat dijadikan landasan dalam mengambil keputusan.

## 3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan Sementara)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. pertama, menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.

## **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik

pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu. Adapun uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi: kepercayaan (*credibilitas*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. Kepercayaan (*credibilitas*)

Melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti berhubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terjalin baik, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi disembunyikan lagi sehingga peneliti langsung terjun ke RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Untuk mencari taraf kepercayaan maka peneliti menggunakan upaya cara sebagai berikut:

- a. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>12</sup> Triangulasi berfungsi sebagai pengecekan data yang dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang saja, sehingga dapat diterima kebenarannya.

---

<sup>12</sup> Bachtiar S.Bachri, *Meyakian Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10. No. 1 April 2010 (46-62), hal. 56

Pelaksanaannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah wawancara dengan informan yang berbeda. Informan satu dengan informan lain dimungkinkan mempunyai pendapat yang berbeda tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan pengenalan konsep angka pada anak. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan guru kelas, kepala sekolah, diskusi dengan teman sejawat.

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data metode dan waktu. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara berupaya mengecek keabsahan data yang didapat dari sumber lain yang berbeda. Suatu contoh peneliti menggali data tentang upaya guru dalam meningkatkan pengenalan konsep angka pada anak dengan guru kelas. Selanjutnya, peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan wali dari anak tersebut. Jika terdapat perbedaan peneliti harus terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

Triangulasi metode adalah upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sudah sesuai dengan metode yang absah.

Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

Triangulasi waktu adalah upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data memerlukan waktu yang tidak singkat sehingga harus berulang-ulang dalam melakukan pengumpulan data agar data yang diperoleh benar-benar valid.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>13</sup> Dari informasi yang telah didapat, diharapkan akan menemui perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

Peneliti mengadakan diskusi dengan sesama peneliti yaitu teman-teman kuliah dan orang-orang yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing di IAIN Tulungagung yaitu beliau Ibu Mirna Agustina, M.Psi..

c. Memperpanjang keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, akan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 322

pengumpulan data. Kebutuhan pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan data, tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Peneliti melakukan hal ini dengan tujuan menjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan narasumber, agar semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 2. Keteralihan (*Transferability*)

Memahami hasil peneliti kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapat, jelas atas hasil penelitian diaplikasikan ditempat lain. Laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya maka laporan hasil penelitian memenuhi standar



transferabilitas.<sup>14</sup> Dalam hal ini peneliti menyuruh orang lain (teman kuliah) untuk melihat hasil penelitian apakah mengetahui arah hasil penelitian yang dimaksud.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai pembelajaran permainan plastisin oleh guru kelas dalam meningkatkan pengenalan konsep angka dapat ditransformasikan atau dialihkan ke latar dan subjek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu usaha menguraikan secara rinci, konteks tempat penelitian dan hasil temuan digambarkan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait pembelajaran permainan plastisin guna meningkatkan pengenalan konsep angka pada anak kelompok B RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, *uji dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

Dalam teknik ini peneliti meminta untuk meriview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Beliau adalah dosen pembimbing peneliti,

---

<sup>14</sup> *Ibid...*hal. 279

yaitu Ibu Mirna Agustina, M.Psi. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah atau fokus, menyusun proposal, ketika peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan, sampai membuat kesimpulan.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

Uji *confirmability* memiliki arti uji obyektivitas, berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dilapangan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dan proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Mulai dari awal penelitian, proses penelitian, penulisan laporan hingga penarikan kesimpulan semuanya harus dibahas secara rinci, sistematis dan memiliki bukti otentik yang menguatkan proses penelitian. Sehingga data hasil penelitian tersebut dapat dikonfirmasi pada sumber-sumber data.

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai pembelajaran permainan platisin dalam meningkatkan pengenalan konsep angka pada anak kelompok B RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Dalam penelitian ini dibuktikan dengan membenaran Kepala RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala RA Nurul Huda Desa Sumberejo Wetan

Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan yang disiapkan adalah langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Menentukan objek penelitian
- c. Mengajukan judul kepada jurusan
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- e. Menyusun metode penelitian
- f. Mengurus surat perizinan
- g. Menjajaki dan menilai lapangan
- h. Memilih dan memanfaatkan informan
- i. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan adapun yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan

- b. Mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan
- c. Menganalisa data yang telah diperoleh
- d. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing

### 3. Tahap Penyelesaian

Dalam tahap penyelesaian adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menyusun kerangka hasil laporan penelitian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan di Kampus IAIN Tulungagung
- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing